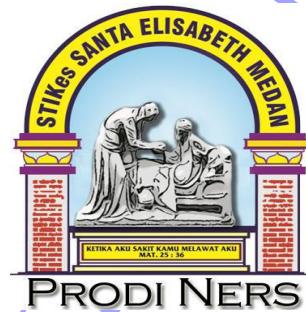


SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN *PRECEPTOR CLINIC* DENGAN MOTIVASI MAHASISWA NERS TINGKAT II DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN



Oleh:

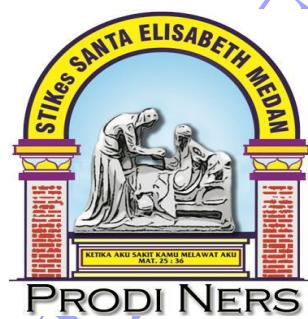
SIMBOLON, SEPTIANI MUTIARA

032013061

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2017

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN *PRECEPTOR CLINIC* DENGAN MOTIVASI MAHASISWA NERS TINGKAT II DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners Pada Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

SIMBOLON, SEPTIANI MUTIARA

032013061

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SIMBOLON, SEPTIANI MUTIARA
NIM : 032013061
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Stikes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Simbolon, Septiani Mutiara)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Simbolon, Septiani Mutiara

NIM : 032013061

Judul : Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 24 Mei 2017

Pembimbing II

(Helinida Saragih S.Kep., Ns)

Pembimbing I

(Jagentar Pane, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

**Telah Diuji
Pada Tanggal, 24 Mei 2017**

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Jagentar Pane, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Anggota :

1. Helinida Saragih, S.Kep.,Ns

2. Mestiana Br. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners**

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Simbolon, Septiani Mutiara
NIM : 032013061
Judul : Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Pengaji Skripsi Jenjang Sarjana
Medan, 24 Mei 2017

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Pengaji I : Jagentar Pane, S.Kep., Ns., M.Kep _____

Pengaji II : Helinida Saragih, S.Kep., Ns _____

Pengaji III : Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns.,M.Kep _____

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SIMBOLON, SEPTIANI MUTIARA
NIM : 032013061
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti *Non-ekslutif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah sayang yang berjudul : Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Nonesklutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 24 Mei 2017
Yang Menyatakan

(Simbolon, Septiani Mutiara)

ABSTRAK

Simbolon, Septiani Mutiara 032013061

Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II
Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth
Medan

Program Studi Ners 2017

Kata Kunci: Peran *Preceptor Clinic*, Motivasi, Asuhan Keperawatan

(xix + 49 + Lampiran)

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri untuk mencapai sebuah tujuan. Keinginan dari dalam diri diwujudkan dalam motivasi dan lingkungan yang mendukung berupa peran pembimbing untuk dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi dalam praktik klinik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa Ners Tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi mahasiswa Ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan berjumlah sampel 80 responden dan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 80 responden terdapat 33 responden (41,3%) memiliki motivasi cukup dan 39 responden mengatakan peran *preceptor clinic* baik. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,030$ ($\alpha 0,05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa Ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Motivasi mahasiswa sangat diperlukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan sehingga tercapainya kompetensi saat praktik klinik.

Daftar Pustaka (2002-2017)

ABSTRACT

Simbolon, Septiani Mutiara 032013061

Correlation of the role of preceptor clinic with nursing sophomores' motivation in carrying out Nursing care at Santa Elisabeth Hospital, Medan

Nursing Study Program 2017

Keywords: Role of Preceptor Clinic, Motivation, Nursing Care

(xix + 49 + Appendices)

Motivation is an impulse which comes from one's self to achieve a goal. This self-willingness is realized in the motivation and supporting environment like the role of supervisors in motivating students to perform the preceptor clinic. The objective of the research was to find out the correlation of the role of preceptor clinic with the nursing sophomores' motivation in carrying out nursing care at Santa Elisabeth Hospital, Medan. The research used cross sectional design. The population was the nursing sophomores' at STIKes Santa Elisabeth, Medan, and 80 of them were used as the samples, taken by using random sampling technique. The measuring device was reliable and validated questionnaires designed by the researcher herself. The result of the researcher showed that 33 respondents (41,3%) has moderate motivation and 39 respondents said that preceptor clinic was good. The results of chi square statistic test showed that p -value = 0.030 (α 0.05) which indicated that there was significant correlation of the role of preceptor clinic with the nursing sophomores' motivation in carrying out nusring care at Santa Elisabeth Hospital, Medan. Students' motivation is highly needed in carrying out nursing care in order to achieve fair competition during the clinical practice .

References: (2002-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul penelitian ini adalah “**Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**” dengan tujuan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak bantuan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns, M.Kep, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan selaku penguji III yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti dalam upaya menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan telah banyak membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. dr. Maria Kristina, MARS selaku direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengambil data awal dan memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns, MAN, selaku Ketua Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telash memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing I sekaligus penguji I yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Helinida Saragih, S.Kep., Ns, selaku dosen pembimbing II sekaligus penguji II yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapain pendidikan sejak semester I-VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
7. Koordinator asrama (Sr.M. Avelina FSE) dan seluruh ibu asrama yang telah menyediakan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang tercinta P. Simbolon dan R. Hutapea yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun finansial, dorongan serta doa kepada penulis. Tak lupa juga kepada kakak dan adik-adik saya Octaviana Simbolon, Selvania Simbolon, Melisa Sindi Simbolon dan Samuel Simbolon yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman program studi ners tahap akademik angkatan ketujuh stambuk 2013 yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan pada penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan. Harapan penulis, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya untuk dalam suatu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 24 Mei 2017

penulis

Simbolon, Septiani Mutiara

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persyaratan Gelar.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Penetapan Panitia Penguji	vi
Halaman Pengesahan	vii
Surat Pernyataan Publikasi.....	viii
Abstrak	ix
<i>Abstrack.....</i>	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan	xviii
Daftar Diagram.....	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktisi	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 Konsep <i>Preceptor Clinic</i>	10
2.1.1 Definisi	10
2.1.2 Kriteria <i>preceptor</i>	10
2.1.3 Peran dan tugas <i>preceptor</i>	11
2.1.4 Tugas pokok <i>preceptor</i>	13
2.1.5 Kompetensi.....	14
2.1.6 Tanggung jawab <i>preceptor clinic</i>	14
2.1.7 Tiga model praktik klinis.....	15
2.1.8 Jenis metode pemecahan masalah	16
2.2 Motivasi	17
2.2.1 Definisi	17
2.2.2 Timbulnya motivasi	17
2.2.3 Cara memotivasi	18
2.2.4 Prinsip-prinsip motivasi.....	19
2.2.5 Prinsip dasar yang mempengaruhi belajar.....	19

2.2.6 Fungsi motivasi	20
2.2.7 Jenis motivasi	21
2.2.8 Karakteristik motivasi	23
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	25
3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Hipotesis Penelitian	26
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	27
4.1 Rancangan Penelitian	27
4.2 Populasi dan Sampel	27
4.2.1 Populasi	27
4.2.2 Sampel.....	28
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
4.3.1 Variabel independen.....	29
4.3.2 Variabel dependen.....	29
4.3.3 Definisi operasional.....	29
4.4 Instrumen Penelitian.....	30
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
4.5.1 Lokasi	33
4.5.2 Waktu penelitian	33
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	33
4.6.1 Pengambilan data	33
4.6.2 Teknik pengumpulan data	33
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
4.7 Kerangka Operasional.....	35
4.8 Analisa Data.....	36
4.9 Etika Penelitian	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil Penelitian.....	38
5.1.1 Karakteristik data responden	39
5.1.2 Distribusi frekuensi motivasi.....	40
5.1.3 Distribusi frekuensi peran <i>preceptor clinic</i>	40
5.1.4 Hubungan peran <i>preceptor clinic</i> dengan motivasi	41
5.2 Pembahasan	42
5.2.1 Motivasi mahasiswa	42
5.2.2 Peran <i>preceptor clinic</i>	44
5.2.3 Hubungan peran <i>preceptor clinic</i> dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	46
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran.....	49

6.3 Rekomendasi.....	49
Daftar Pustaka.....	50
LAMPIRAN	
1. Jadwal pelaksanaan skripsi	53
1..Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	54
2. <i>Informed Consent</i>	55
3. Instrumen Penelitian.....	56
4..Hasil Output.....	60
5..Surat Pengajuan Judul Skripsi	
6. .Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal	
7..Surat Persetujuan Izin Pengambilan Data Awal	
8. .Surat Permohonan Uji Validitas Kuesioner	
9..Surat Pemberian Ijin Validitas Kuesioner	
10. .Surat Ijin Penelitian	
11. .Surat Telah Selesai Meneliti	
12. .Abstrak Terjemahan	
13. .Lembar Bimbingan	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Definsi Operasional Hubungan Peran <i>Preceptor Clinic</i> Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2017	29
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Pada Mahasiswa Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan	39
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	40
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Responden Berdasarkan Peran <i>Preceptor Clinic</i> Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan .	40
Tabel 5.5	Hubungan Peran <i>Preceptor Clinic</i> Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	41

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Peran <i>Preceptor Clinic</i> Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.....	25
Bagan 3.2	Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Peran <i>Preceptor Clinic</i> Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	35

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 5.1	Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	42
Diagram 5.2	Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Peran <i>Preceptor Clinic</i> Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang muncul dengan atau tanpa keinginan untuk mencapai sebuah tujuan (Murwani, 2014). Motivasi memilih pada proses perubahan, termasuk situasi yang timbul dalam diri individu dan dari luar individu (Sunaryo, 2013).

Keinginan dari dalam diri diwujudkan dalam motivasi dan lingkungan yang mendukung berupa peran pembimbing agar dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi. Untuk mencapai prestasi yang memuaskan maka mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan diri seperti dari segi pengetahuan dan keterampilan. Cara ini dapat diperoleh dengan membaca buku-buku keperawatan, berdiskusi dengan pembimbing klinik dan berusaha aktif untuk melakukan tindakan keperawatan pada saat praktik klinik (Srihartati, 2013).

Mahasiswa merasa bosan, malas dan tidak termotivasi dalam belajar disebabkan oleh sikap mahasiswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, tidak diberikan penghargaan ketika setelah bimbingan dengan tujuan untuk membangkitkan mahasiswa dalam minat belajar, memacu rasa ingin tahu, mengadakan pendekatan dan memberikan saran agar mahasiswa tidak bosan dengan kegiatan perkuliahan sampai mahasiswa tersebut merasa tertarik dan tertantang (Rambe, 2015).

Motivasi untuk belajar sangat penting dalam melakukan proses belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memberikan

perhatian yang penuh pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi pada kenyataannya di lapangan, mahasiswa hanya bersemangat mengikuti di awal pembelajaran setelah itu konsentrasi belajar mahasiswa akan menurun dan tidak fokus seperti pada awal pembelajaran, mahasiswa akan berbicara dengan teman disekitarnya tanpa memperdulikan dosen yang sedang mengajar. Mahasiswa hanya belajar dalam waktu semalam atau sistem kebut semalam untuk menghadapi ujian sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan (Agata, 2016).

Prestasi belajar juga menjadi salah satu pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan nilai yang memperlihatkan sejauh mana mahasiswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam mata kuliah. Prestasi keterampilan praktik klinik mahasiswa dalam belajar kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena beberapa alasan seperti persepsi yang kurang baik akan menjadikan motivasi menurun, melaksanakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah sehingga membawa hasil yang tidak memuaskan (Sulistiwani, 2016).

Keberhasilan mahasiswa ditentukan dari hasil evaluasi. Evaluasi belajar akan dilaksanakan disetiap akhir kegiatan. Evaluasi akademik dilaksanakan di kampus sedangkan evaluasi klinik dilaksanakan di lahan praktik. Di setiap akhir stase praktik klinik harus dilaksanakan ujian praktik klinik yang meliputi nilai tindakan keperawatan, dokumentasi asuhan keperawatan dan tanya jawab (Srihartati, 2013).

Keterbatasan tenaga juga menjadikan individu bekerja hanya berorientasi pada tindakan saja, sehingga tidak cukup waktu untuk menuliskan setiap tindakan

yang telah diberikan dan melakukan bimbingan yang jarang dilakukan agar individu dapat melaksanakannya dengan baik. Dari kalimat di atas, permasalahannya yaitu perlu adanya motivasi baik dari motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* sehingga setiap individu lebih giat dalam melaksanakannya (Sandra, 2012).

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner baku motivasi belajar dengan jumlah populasi 33 orang dan sampel sebanyak 30 responden mahasiswa D-III Keperawatan tingkat II STIKes Elisabeth Medan didapatkan data dari 30 responden, 25 memiliki motivasi baik sedangkan 5 responden memiliki motivasi cukup, dan tidak ada yang memiliki motivasi rendah. Motivasi belajar mahasiswa baik dikarenakan adanya faktor keinginan belajar dari dalam diri yang tinggi (motivasi *intrinsik*) (Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, Februari 2017).

Hasil penelitian Sandra (2012) tentang analisis hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman mengemukakan dari 86 responden, sebanyak 67 responden memiliki motivasi yang rendah dan 19 responden memiliki motivasi yang baik. Sedangkan menurut hasil penelitian Bara & Suryati (2012) didapatkan data dari 80 responden, motivasi *intrinsic* 42 responden rendah dan 38 responden memiliki motivasi yang baik dikarenakan jarang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam pendokumentasian sedangkan pada motivasi *ekstrinsik* didapatkan data bahwa dari 80 responden, 41 responden memiliki motivasi yang baik dan 39 responden memiliki motivasi yang rendah.

Hasil penelitian Srihartati (2013) tentang hubungan antara motivasi mahasiswa dan peran pembimbing klinik dengan prestasi praktik klinik keperawatan mahasiswa D-III keperawatan di RSUD Kabupaten Batang mengatakan dari 30 responden, 11 responden menyatakan peran pembimbing klinik baik dan sebagian besar 19 peran pembimbing klinik cukup. Responden yang menyatakan peran pembimbing klinik kurang tidak ada. Bimbingan yang ideal secara teori seorang pembimbing klinik membimbing 6-8 mahasiswa (Srihartati Agus, 2013).

Hasil penelitian Sulistiawan (2016) mengatakan dari 128 responden sebanyak (40,2%) 51 mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan praktik klinik sedangkan (59,8%) 77 mahasiswa mempunyai kategori motivasi yang rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik. Hasil data diatas didukung dari hasil wawancara dengan 10 responden, didapatkan data bahwa 4 mahasiswa mempunyai motivasi yang buruk atau rendah yang dibuktikan dengan mahasiswa sering telat saat berangkat praktik klinik, mahasiswa mengerjakan tugas pembelajaran praktik klinik tidak sesuai dengan rencana, mahasiswa jarang diskusi dengan pembimbing klinik sedangkan dari 6 responden memiliki motivasi yang baik dengan data mahasiswa selalu datang tepat waktu saat praktik klinik, mahasiswa mempunyai *plan of action* dari setiap target keterampilan atau tindakan yang diberikan oleh dosen akademik, mahasiswa mengerjakan tugas praktik klinik sesuai dengan rencana, mahasiswa sering mendiskusikan terkait antara materi dan praktik dengan pembimbing klinik.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang akan menentukan hasil kerja yang telah dilakukan, jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka individu akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan dan menyelesaikan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam mencapai tujuannya yaitu dengan cara memberikan penghargaan. Minat yang sesuai dengan keinginan mahasiswa akan memberikan dorongan yang kuat untuk berprestasi begitu pula sebaliknya minat yang kurang sesuai juga akan memberikan dorongan yang kurang kuat untuk berprestasi (Sandra, 2012).

Mahasiswa dituntut kemampuannya untuk memberikan kompetensi dalam mencapai tujuan. Harapan tersebut tidaklah mudah dan pentingnya kesadaran dalam melakukan sesuatu yang didukung atau dibutuhkan yaitu motivasi. Maka dalam motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi *ekstrinsik* sebagai motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan dan motivasi *intrinsik* seperti hubungan antar pribadi (Haerani dkk 2015). Minat mahasiswa dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* seperti keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya seperti penghargaan, lingkungan yang kondusif, kegiatan yang menarik (Srihartati, 2013).

Bimbingan dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar, membantu individu agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan. Dalam bimbingan, peran pembimbing dalam memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan sangatlah dibutuhkan. Pemberian penghargaan kepada mahasiswa setelah bimbingan sangatlah dibutuhkan dengan tujuan untuk

membangkitkan minat belajar mahasiswa, memacu rasa ingin tahu, melakukan pendekatan dan memberikan masukan kepada mahasiswa agar mereka tidak bosan dengan kegiatan perkuliahan sampai mahasiswa tersebut merasa tertarik dan tertantang (Rambe, 2015).

Mahasiswa dengan motivasi baik perlu dipertahankan tetapi mahasiswa dengan motivasi cukup perlu ditingkatkan dengan cara memberikan pembekalan dengan meningkatkan pengetahuan sebelum melaksakan praktik, menerapkan disiplin praktik sesuai aturan dan mewajibkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan (Srihartati, 2013).

Untuk meningkatkan motivasi juga dapat dilakukan dengan perlu adanya tambahan jumlah tenaga pembimbing klinik, adanya persetujuan antara pihak rumah sakit dengan institusi pendidikan dalam jumlah mahasiswa yang sedang praktik sehingga peran pembimbing klinik dapat terlihat dan adanya pembimbing akademik yang berada dirumah sakit sesuai dengan jam dinas dapat mendampingi mahasiswa jika mengalami kesulitan dalam proses keperawatan dan hadirnya pembimbing akademik diharapkan dapat membantu peran pembimbing klinik (Srihartati, 2013).

Pemberian insentif, gaji, peningkatan karir, keadilan bagian dari motivasi dapat meningkatkan kinerja individu. Insentif dan gaji diberikan dengan tepat dan adil maka individu memperoleh motivasi dan kepuasan kerja mencapai tujuan, sebaliknya jika insentif atau imbalan diberikan tidak memadai atau kurang maka motivasi dan kepuasan kerja menurun. Bahwa salah satu hal yang menyebabkan motivasi kerja perawat berkurang adalah *reward* (Bara & Suryati, 2012).

Motivasi pada dasarnya merupakan proses yang tidak disadari. Jadi, didalam diri, setiap individu membutuhkan motivasi sehingga dalam mencapai sebuah tujuan didapatkan hasil yang memuaskan. Agar motivasi selalu ada, maka yang dibutuhkan yaitu menciptakan sebuah perubahan dengan cara mengidentifikasi masalah serta menganalisisnya dan saling menghargai hubungan antar pribadi. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain tidak sering melakukan perubahan serta menciptakan sebuah suasana yang akrab (Sandra, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Mahasiswa Ners Tingkat II Tahun 2017?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada mahasiswa ners tingkat II tahun 2017.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui peran *preceptor clinic* dalam melaksanakan asuhan keperawatan

2. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan
3. Untuk mengetahui hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada mahasiswa Ners tingkat II

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan menjadi informasi yang berguna bagi mahasiswa/I dalam meningkatkan pengetahuan tentang hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017.

1.4.2 Manfaat praktisi

Untuk menjadi suatu panduan dalam mengetahui hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan agar dapat memperhatikan peran dari *preceptor clinic* khususnya dalam motivasi mahasiswa dalam

melaksanakan asuhan keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui bagaimana peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep *Preceptor Clinic*

2.1.1 Definsi

Preceptor/mentor merupakan seorang dosen yang ditempatkan di tatanan klinik atau perawat senior yang bekerja di tatanan layanan dan ditetapkan sebagai reseptor. Seorang *preceptor* harus ahli atau memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan dan pengalaman praktik kepada peserta didik. *Preceptor clinic* adalah *preceptor* yang ditentukan oleh institusi lahan praktek yang ditempati mahasiswa dengan level pendidikan S1 Keperawatan/Ners dengan keahlian khusus > 5 tahun (AIPNI, 2010).

Pendidik klinis merupakan staf perawat dan praktisi keperawatan lain dalam lingkungan klinis yang berfungsi sebagai model peran dan pengajar untuk peserta didik, lulusan baru, dan perawat lainnya melalui hubungan perorangan. Dalam perannya sebagai pengajar, pendidik memberikan instruksi untuk peserta didik berdasarkan objektif yang telah ditentukan dan kebutuhan individual peserta didik, memberikan umpan balik, membantu peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dan pekerjaan, serta terlibat dalam evaluasi mereka (Reilly & Obermann, 2002).

2.1.2 Kriteria *preceptor*

1. Preceptor atau mentor pada pendidikan ners harus berpendidikan lebih tinggi dari peserta didik, minimal seorang ners tercatat (STR)/memiliki lisensi (SIP/SIK) yang berpengalaman minimal 5 tahun.

2. Memiliki sertifikat kompetensi sesuai keahlian di bidangnya.
3. Telah berpengalaman minimal 2 tahun berturut-turut ditempatnya bekerja dimana yang bersangkutan ditunjuk sebagai *preceptor* sehingga dapat membimbing peserta didik dengan baik
4. Merupakan model peran ners yang baik dan layak dicontoh karena sikap, perilaku, kemampuan profesionalnya di atas rata-rata
5. Telah mengikuti pelatihan pendidikan klinik yang memahami tentang kebutuhan peserta didik akan dukungan, upaya pencapaian tujuan, perencanaan kegiatan dan cara mengevaluasinya (AIPNI, 2010).

2.1.3 Peran dan tugas *preceptor*

Menurut (Gharbelasari, 2012), *preceptor clinic* perlu ditingkatkan kualitasnya karena pembimbing sangat berperan pada perkembangan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Peran *preceptor clinic* yang perlu di tingkatkan adalah peran sebagai model/contoh, pengamat, peserta dan narasumber;

1. Sebagai narasumber

Pembimbing klinik diperlukan untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam praktik melalui pendekatan ‘*self directed learning*’. Hal-hal yang harus dikembangkan seperti keinginan dan harapan mahasiswa praktik, inisiatif, upaya dan kreativitas serta kemandirian mahasiswa praktik. Pembimbing klinik senantiasa menjadi tempat bertanya dan tempat menentukan jawaban bagi mahasiswa waktu mengalami kesulitan dalam proses praktek klinik.

2. Sebagai Pembimbing

Preceptor clinic melakukan pertemuan dengan mahasiswa saat praktik klinik untuk melakukan kegiatan *post conference* dengan kegiatan yang mendorong mahasiswa saat praktik agar mampu melihat perbedaan yang ditemukan ketika melakukan praktik dengan teori, mendorong mahasiswa praktik untuk membahas lebih lanjut permasalahan yang dihadapi mahasiswa praktik, serta mengevaluasi bersama-sama mengenai kemampuan klinik.

3. Sebagai role model

Preceptor clinic bekerja sesuai dengan standar professional, yang memiliki pengetahuan, kompetensi, *care* dan professional. Pembimbing klinik diharapkan dapat menjadi perantara dalam hubungan antar mahasiswa, karena itu pembimbing klinik harus terampil menggunakan pengetahuan tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi sebagai fasilitator, pembimbing klinik hendaknya mampu memberi sumber belajar yang bermanfaat serta dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran (Ullian dalam Astuti, 2016).

4. Guru/pendidik

Preceptor clinic harus terlibat dalam perencanaan pendidikan, memotivasi peserta didik dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam praktik klinik. Pembimbing klinik diharapkan mampu memberikan penilaian kepada mahasiswa baik selama proses praktek

klinik ataupun pada akhir praktek, pembimbing klinik hendaknya mengevaluasi apakah tujuan praktek telah dicapai dan memberikan hasil evaluasi yang merupakan umpan balik terhadap proses praktek klinik (Ullian dalam Astuti, 2016).

2.1.4 Tugas pokok *preceptor*

1. *Preceptor* mengidentifikasi kebutuhan belajar klinik peserta didik melalui silabus/Course Study Guide/modul praktik dari institusi pendidikan
2. Cukup berpengalaman dan kompeten untuk membantu peserta didik menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik
3. Memperlihatkan komitmen tinggi untuk membimbing peserta didik selama proses belajar klinik berlangsung
4. Membantu menyelesaikan masalah yang bersifat transisi peran dari peserta didik menjadi ners kompeten yang dihadapi oleh peserta didik
5. Bersama peserta didik memformulasikan tujuan belajar untuk menjembatani masalah transisional tersebut
6. Menyelesaikan masalah, membantu membuat keputusan dan menumbuhkan akuntabilitas peserta didik selama proses belajar
7. Memfasilitasi sosialisasi professional peserta didik ke dalam peran profesi ners peserta didik
8. Memberi umpan balik secara terus menerus dan periodik pada peserta didik terkait kemajuan atau kelemahan peserta didik selama belajar di klinik

9. Berperan sebagai narasumber dalam memberikan dukungan personal dan professional kepada peserta didik
10. Membantu peserta didik dalam mengkaji, memvalidasi, serta mencatat pencapaian kompetensi klinik peserta didik (AIPNI, 2010).

2.1.5 Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif, atau berpenampilan superior di tempat kerja pada situasi tertentu (Nursalam & Effendy, 2009). Kompetensi *preceptor clinic* sebagai perawat adalah bahwa *preceptor clinic* itu harus mempunyai kemampuan secara teoritis dan praktik dalam melakukan tindakan keperawatan, *preceptor clinic* harus mampu mengintegrasikan kemampuan teori dan praktik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam mengajar atau membimbing mahasiswa pada saat di klinik, serta mampu bekerjasama dengan semua yang terlibat dalam pekerjaannya (Salminen dalam Astuti, 2016).

2.1.6 Tanggung jawab *preceptor clinic*

Secara umum tanggung jawab seorang *preceptor clinic* dapat dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut menurut (Nursalam & Effendy, 2009).

1. Tanggung jawab dasar seperti komitmen dalam peran sebagai *preceptor clinic* dan memiliki keinginan untuk mengajar/membimbing dan berbagai keahlian dengan mitra.
2. Tanggung jawab prosedural seperti mengorientasikan dan mensosialisasikan *preceptee* pada masing-masing unit, menilai

perkembangan dari tujuan yang akan dicapai *preceptee*, merencanakan kolaborasi dan implementasi program pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan *preceptee*, melakukan tindakan sebagai *role model*, mengobservasi dan mengevaluasi perkembangan *percepsee*, memfasilitasi pengembangan dari apa yang harus dikuasai *preceptee* melalui model *preceptor clinic*.

2.1.7 Tiga model praktik klinis

Tiga model praktik kinis yang terkonsentrasi, antara lain menurut buku (Reilly & Obermann, 2002):

1. *Externship*

Externship memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dalam lingkungan praktik. *Externship* berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja peserta didik melalui berbagai pengalaman dalam perawatan pasien langsung di bawah petunjuk seorang pendidik.

2. Pendidikan kooperatif/*work study*

Model belajar bekerja sangat fleksibel bagi peserta didik yang ingin meninggalkan lingkungan pendidikan selama periode waktu tertentu untuk bekerja di praktik klinis yang terkonsentrasi, walaupun biasanya dalam posisi pendukung, dan memperoleh pengalaman dari sistem perawatan lain. Staf pengajar mempunyai peran dalam membimbing peserta didik memilih lingkungan klinis dan jenis

pengalaman sehingga bekerja-belajar menjadi suatu bagian integral dari keseluruhan program keperawatan.

3. *Internship*

Model *internship* mengacu pada suatu periode kerja langsung setelah menyelesaikan program pendidikan. Pada model ini, pengalaman praktik berlangsung setelah program selesai bukan saat program berlangsung, seperti pada *externship* dan pendidikan kooperatif, sehingga diatur oleh lingkungan klinis tempat lulusan baru dipekerjakan.

2.1.8 Jenis metode pemecahan masalah

Ada tiga jenis metode pemecahan masalah yang sesuai untuk pengajaran di bidang klinis menurut buku Reilly & Obermann (2002): (1) Pertemuan klinis merupakan diskusi kelompok mengenai beberapa aspek praktik klinis. Pra-dan pasca-pertemuan serta jenis pertemuan lain juga dapat mempromosikan metode pemecahan masalah mengenai perawatan klien dan aspek praktik lain di lingkungan klinis. Diskusi ini juga memberikan suatu cara untuk membantu peserta didik dalam berpikir secara kritis dan menguji dimensi afektif perawatan klien (2) metode *self-directed* menyadari pembelajaran sebagai suatu proses individual yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik. Strategi yang termasuk metode *self-directed* antara lain kontrak pembelajaran, belajar sendiri, dan *self-paced* modul (3) *preceptorship* dan model praktik terkonsentrasi lainnya, seperti *externship* memudahkan transisi peran peserta didik menjadi peran perawat

staf. Metode tersebut juga meningkatkan perkembangan keterampilan klinis dan keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya dalam belajar.

2.2. Motivasi

2.2.1 Definisi

Menurut Mc.Donald dalam buku Murwani (2014), mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai interaksi antara perlaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (John Elder dalam Notoatmodjo, 2005).

Menurut Stanford dalam Safitri (2013), mengemukakan ada 3 hal penting dalam pengertian motivasi yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dirasakan kurang oleh seseorang baik fisik maupun psikologis. Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi.

2.2.2 Timbulnya motivasi

Motivasi yang bersumber dari dalam (*intrinsic*) adalah motivasi yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang telah memiliki motivasi *intrinsic* selalu ingin maju dalam belajar. Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi *instrinsik* adalah pembawaan, pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan dan harapan masa depan. Sedangkan motivasi yang bersumber dari luar

(*ekstrinsik*) adalah motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar dengan giat karena ingin mendapatkan nilai tertinggi, rangking atau gelar. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi secara eksternal misalnya, lingkungan tempat kerja yang di dalamnya menyangkut kebijakan, standar kerja, program kerja, sarana dan prasarana (Gharbelasari, 2012).

Peranan motivasi belajar bagi mahasiswa akan mencerminkan perilaku individu dalam belajarnya. Mahasiswa yang bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar merupakan salah satu bentuk motivasi positif. Selain itu, adanya keinginan mahasiswa untuk terus bekerja sampai tugas terselesaikan adalah salah satu ciri tingkah laku yang positif dalam belajar (Agata, 2016).

2.2.3 Cara memotivasi

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang, yaitu *motivating by force* atau memotivasi dengan kekerasan, yaitu dengan cara memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman dan kekerasan agar individu yang dimotivasi melakukan apa yang harus dilakukan, *motivating by enticement* atau memotivasi dengan bujukan, yaitu cara memotivasi dengan tujuan atau memberi hadiah agar individu melakukan sesuatu sesuai harapan individu atau organisasi yang memberikan motivasi dan *motivating by identification* atau *ego-involvement* atau memotivasi dengan identifikasi, yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu (Sunaryo, 2013).

2.2.4 Prinsip-prinsip motivasi

Motivasi dapat terbentuk melalui usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang diantaranya adalah motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi *intrinsik* lebih utama daripada motivasi *ekstrinsik* dalam belajar, motivasi berperan pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar dan motivasi malahirkan prestasi dalam belajar (Murwani, 2014).

2.2.5 Prinsip dasar yang mempengaruhi belajar

Prinsip dasar yang mempengaruhi belajar seperti: (1) siswa, masing-masing siswa dalam situasi pembelajaran memiliki serangkaian termasuk latar belakang pendidikan (misalnya, apakah mereka umumnya berhasil atau tidak di sekolah, mengapa mereka melakukan bimbingan, apa yang mereka harapkan dan tujuan dan apakah mereka kompeten). Yang memiliki kesimpulan bahwa individu dapat memiliki efek positif pada motivasi, belajar dan kemampuan dan dari efek negatif yaitu dapat dimanipulasi oleh guru dan beberapa tidak bisa. Diantara mereka dengan efek positif adalah tingkat optimal dari keyakinan atas kemampuan diri, dapat dikontrol dengan bagaimana kita membuat keputusan tentang seseorang, dan kegagalan seperti usaha dan strategi belajar, proses seseorang dapat mengatur pencapaian dari mereka sendiri termasuk perencanaan sendiri, memantau dan evaluasi diri. Disini perlu mempertimbangkan beberapa

elemen penting dalam memiliki siswa yang termotivasi (2) guru juga berdampak pada situasi belajar yang dapat meningkatkan siswa dalam karakteristik pribadi yang positif seperti antusias, hangat, humoris, adil, peduli, mendukung dan dapat dipercaya serta memiliki harapan yang optimal dari siswa. Ada beberapa kualitas yang mengurangi motivasi siswa seperti terlalu otoriter, terlalu mengontrol dan kurangnya pengajaran dalam hal percaya diri (3) lingkungan psikologis, banyak sekolah dan ruang kelas yang tidak menerapkan kebijakan dan praktek-praktek yang terbaik dan dalam beberapa kasus praktek di sekolah bertentangan dengan strategi motivasi yang efektif yang digunakan dalam pengaturan ruang kelas. Sebagai contoh, dalam penampilan yang dalam kemampuan dengan berisiko tinggi di sekolah, siswa mungkin menderita kecemasan yang lebih tinggi, stress. Sebaliknya, di sekolah dan ruang kelas, melaporkan siswa dengan kesejahteraan yang lebih besar dan meningkat dan berdampak positif (Towndrow dkk, 2008).

2.2.6 Fungsi motivasi menurut Setiawati & Dermawan (2008).

1. Motivasi sebagai pendorong individu untuk berbuat
Fungsi motivasi dipandang sebagai pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan motivasi individu ditunjuk untuk melepaskan energi dalam kegiatannya.
2. Motivasi sebagai proses seleksi perbuatan
Motivasi akan memberikan dasar pemikiran bagi individu untuk memprioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan.

3. Motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi

Prestasi dapat dijadikan motivasi utama dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar merupakan motivasi bagi mahasiswa, apabila didukung oleh prestasi yang meningkat dengan motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar (seperti dukungan dari orang tua).

2.2.7 Jenis motivasi

1. Motivasi *instrinsik*

Motivasi *instrinsik* adalah keinginan yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi muncul karena individu membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya (Murwani, 2014).

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang membutuhkan dorongan untuk memulai, bertahan dan terlibat dalam kegiatan terutama dikaitkan dengan keyakinan, nilai-nilai dan persepsi dari individu. Individu akan dimotivasi oleh alasan kepentingan pribadi, kepuasan atau keinginan untuk membantu orang lain (Towndrow dkk, 2008).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2007 dalam Nursalam & Effendy Ferry, 2009).

2. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah keinginan yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan *ekstrinsik* bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (Murwani, 2014).

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang melibatkan orang atau kondisi lingkungan. Misalnya, individu termotivasi untuk masuk mengajar karena motivasi *ekstrinsik* yang berhubungan dengan gaji, kondisi pekerjaan atau karena orang lain berpikir bahwa lebih baik jika menjadi guru.

3. Motif motivasi

Motif biologis ini bersumber dari keadaan fisiologis dari tubuh manusia. Berbagai kebutuhan biologis antara lain rasa lapar, haus, tidur, menghindari rasa sakit dan kebutuhan akan oksigen (Notoatmodjo, 2005).

4. Motif sosial

Motif sosial adalah sesuatu dorongan untuk bertindak yang tidak kita pelajari, namun kita pelajari dalam kelompok social dimana kita hidup. Kebutuhan sosial ini adalah kebutuhan yang tidak akan terpuaskan, karena jika sudah tercapai tujuannya, maka kebutuhan ini akan mengarahkan perilaku kita pada tujuan yang lain lagi (Notoatmodjo, 2005).

5. Motivasi primer

Motivasi ini merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif primer dasar yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk jasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaniahnya (Gharbelasari, 2012).

6. Motivasi sekunder

Motivasi ini disebut juga motivasi sosial merupakan perkembangan dari motivasi primer. Motivasi ini menjelaskan bahwa motivasi dapat berkembang karena belajar dan pengalaman untuk mendapat respons, memperoleh pengakuan dan memperoleh rasa aman. Perilaku motivasi sekunder dipengaruhi oleh sikap dan emosi (Gharbelasari, 2012).

2.2.8 Karakteristik motivasi

1. Pilihan, pilihan merupakan sesuatu yang menjadi motivasi untuk melakukan beberapa hal
2. Energi, kegiatan yang termotivasi biasanya ditandai dengan adanya energi yang tinggi, adanya keterlibatan, antusias dan minat.
3. Standar, kegiatan yang mendorong untuk mencapai standar tinggi dengan memperbaiki kinerja kerja dan berusaha untuk bersaing dengan yang lainnya
4. Melanjutkan motivasi, dengan kriteria:

- a. Memilih untuk melakukan berdasarkan keinginan daripada dipaksa untuk melakukannya
- b. Bekerja dengan menggunakan energi yang dibutuhkan sehingga menjadi tertarik dan antusias.
- c. Menetapkan standar untuk bekerja dan mencoba untuk meningkatkan keinginan dan
- d. Terus termotivasi dengan meluangkan waktu bersama.

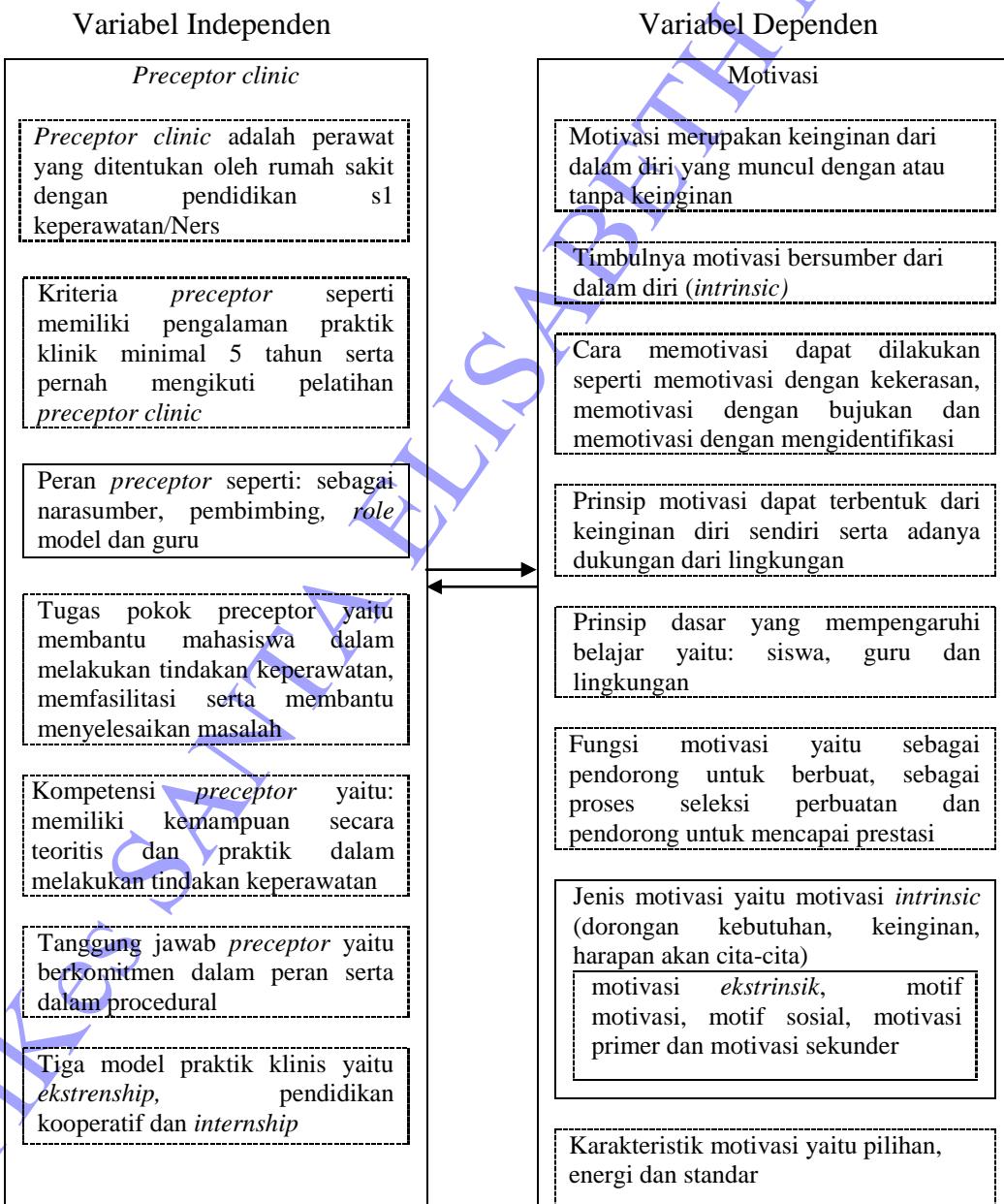
(Towndrow dkk, 2008).

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.



Keterangan :

[] : Variabel yang diteliti

→ : Berpengaruh

.....: Variabel yang tidak diteliti

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas (Setiadi, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit Santa Elisabeth Medan.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pemecahan atau jawaban untuk masalah yang dimiliki kemudian berusaha mencari informasi melalui penelitian untuk ‘memperkuat dan mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang di pikirkan sudah benar. Hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2013).

Hipotesa alternatif (Ha) yaitu : ada hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan rancangan metode penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (Setiadi, 2007).

Rancangan digunakan pada variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada suatu saat yaitu untuk mengidentifikasi adanya hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ners tingkat II semester IV yang berjumlah 100 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (Arikunto, 2013).

Teknik menentukan sampel dilakukan dengan cara sampling acak (*random sampling*) yaitu digunakan apabila populasi sampel merupakan popuasi homogen yang hanya mengandung satu ciri.

Menurut Setiadi (2007) rumus slovin digunakan jika jumlah populasi lebih kecil dari 10.000. Berhubung jumlah populasi 100, maka digunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat kepergayaan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, maka peneliti menghitung sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = 80$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan yaitu *simple random sampling*.

4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel independen

Variabel independen yaitu variabel yang perlu diketahui oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel biasanya diamati, diukur, untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain (Setiadi, 2007). Variabel independen pada penelitian ini adalah peran *preceptor clinic*.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

4.3.3 Defenisi operasional

Definisi operasional adalah memberikan atau mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga bersifat spesifik, dan terukur (Sutomo Heru dkk, 2013).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen: Peran <i>Preceptor clinic</i>	<i>Preceptor clinic</i> adalah preceptor yang ditentukan oleh institusi lahan praktik yang ditempati mahasiswa dengan level pendidikan s1 keperawatan /Ners dengan keahlian khusus > 5 tahun	- Mampu sebagai narasumber - Mampu sebagai pembimbing - Mampu sebagai role model - Mampu sebagai guru/pendidik	Kuesioner berupa pernyataan dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1)	Ordinal	Baik: (45-60) Cukup: (30-44) Kurang: (15-29)
Dependen: Motivasi	Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan	Motivasi <i>intrinsik</i> - keinginan diri sendiri - dorongan kebutuhan - harapan akan cita-cita	Kuesioner berupa pernyataan dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1).	Ordinal	Baik: (45-60) Cukup: (30-44) Kurang: (15-29)

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Jenis-jenis instrumen seperti angket, daftar cocok (*checklist*), skala (*scale*), daftar dan *table* (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang

gejala atau masalah yang ada dimasyarakat atau yang dialaminya. Pengukuran menggunakan skala *likert* dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang-Kadang (KK) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1.

Kuesioner dibuat peneliti berdasarkan tujuan teoritis, untuk variabel independen yaitu peran *preceptor clinic* terdiri dari 15 pernyataan yang didasari oleh empat komponen seperti narasumber, pembimbing, *role* dan guru/pendidik dengan menggunakan skala *Likert* dalam bentuk ordinal.

Rumus dibawah ini merupakan rumus untuk menentukan nilai panjang kelas dengan cara, tentukan terlebih dahulu skor terbesar dan terkecil lalu tentukan nilai rentangan (skor terbesar- skor terkecil), tentukan banyaknya kelas lalu tentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P : nilai panjang kelas

R : skor terbesar-skor terkecil

Berdasarkan rumus diatas, maka peneliti menghitung kuesioner dengan cara:

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{(15 \times 4 - 15 \times 1)}{3} = \frac{45}{3} = 15$$

Nilai panjang kelas pada kuesioner *preceptor clinic* sebanyak 15. Maka, peran *preceptor clinic* dikatakan baik = 45-60, cukup = 30-44 dan kurang = 15-29.

Sedangkan kuesioner untuk variabel dependen yaitu motivasi mahasiswa yang terdiri dari 15 pernyataan. Pernyataan yang didasari oleh tiga komponen seperti keinginan diri sendiri, dorongan dan harapan akan cita-cita dengan menggunakan skala *likert*.

Rumus dibawah ini merupakan rumus untuk menentukan nilai panjang kelas dengan cara tentukan terlebih dahulu skor terbesar dan terkecil lalu tentukan nilai rentangan (skor terbesar - skor terkecil), tentukan banyaknya kelas lalu tentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P : nilai panjang kelas

R : skor terbesar - skor terkecil

Berdasarkan rumus diatas, maka peneliti menghitung kuesioner dengan cara:

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{(15 \times 4 - 15 \times 1)}{3} = \frac{45}{3} = 15$$

Nilai panjang kelas pada kuesioner motivasi sebanyak 15. Maka, motivasi mahasiswa dikatakan baik = 45-60, cukup = 30-44, kurang 15-29.

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada ruangan rawat inap tahun 2017.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dan dilaksanakan pada bulan yang telah ditentukan untuk diadakan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret.

4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden, dan melakukan observasi untuk mengetahui motivasi mahasiswa. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi pendidikan.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa. Sebelum memberikan kuesioner terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan kepada responden. Kemudian peneliti memberikan

lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Setelah itu peneliti membagi kuesioner kepada responden. Selama proses pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden agar apabila ada pertanyaan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kembali kepada responden.

4.6.2 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas yang digunakan yaitu *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (Sugiyono, 2011).

Dalam melakukan uji validitas, dikatakan valid apabila nilai t hitung $> t$ tabel sebaliknya, jika nilai t hitungnya $< t$ tabel maka dikatakan tidak valid dengan nilai alpha 0,05 (Hidayat, 2009). Dan jika tidak memenuhi syarat (tidak valid) maka pernyataan dibuang atau tidak digunakan oleh peneliti Pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai r tabel dengan menggunakan $df = n-2$ ($30 - 2 = 28$) dengan pengujian taraf signifikan 5% yang memiliki kriteria dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,374). Dengan demikian maka kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dapat digunakan.

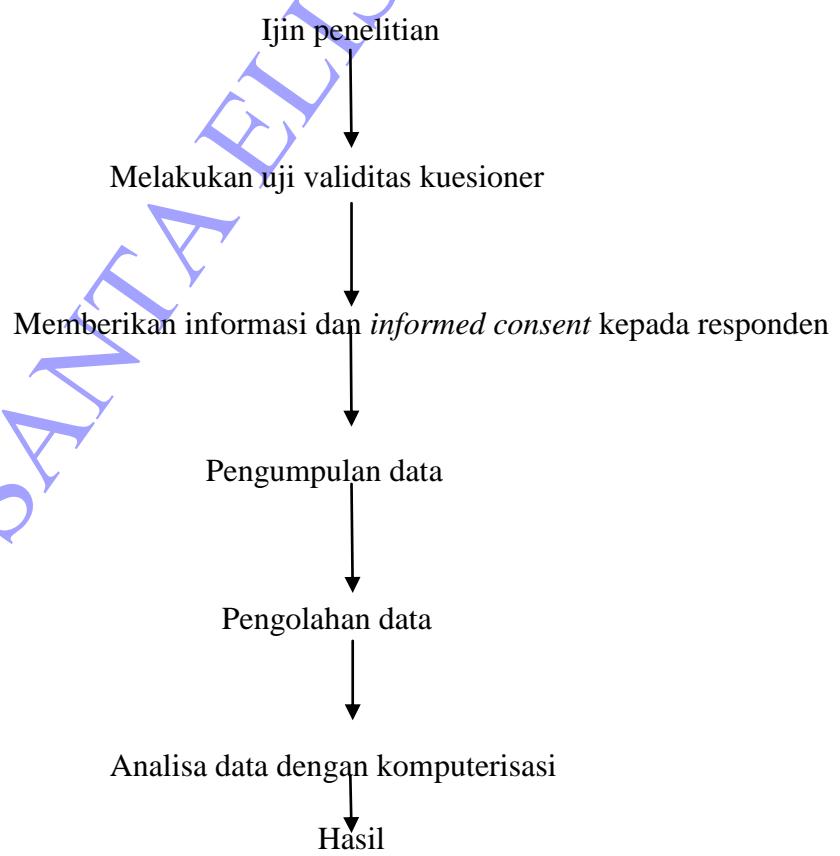
Reliabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Menghitung indeks *Alfa Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian dengan nilai alfa 0,60 (Sujarwani, 2014). Instrument dikatakan reliabel apabila

nila alfa lebih besar atau sama dengan 0,60. Pernyataan disampaikan dalam lembar kuesioner dan jumlah dari pernyataan sebanyak 15.

Pada penelitian ini, kuesioner telah reliabel dengan nilai *cronbach alpha* pada kuesioner motivasi yaitu 0,859 dan pada kuesioner peran *preceptor clinic* didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,893. Dengan demikian kuesioner telah reliabel.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017



4.8. Analisa Data

Setelah seluruh data yang didapat dikumpulkan, oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisa data dan mengolah data dengan menggunakan alat bantu statistik. Analisa data dilakukan dengan teknik menilai lembar observasi dan menganalisa statistik (Setiadi, 2007).

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari data demografi meliputi (umur, jenis kelamin, agama, suku, status dan pendidikan responden) dan variabel penelitian meliputi (peran *preceptor clinic* dan motivasi mahasiswa) sedangkan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariate ini menggunakan uji *Chi-Square* apabila berdistribusi normal dengan nilai $P < 0,05$ dan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Fisher* dengan nilai $P > 0,05$ (Setiadi, 2007).

4.9. Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Pada pelaksanaan penelitian kepada calon responden, peneliti akan menjelaskan tentang tujuan penelitian, setelah responden setuju lalu peneliti memberi *informed consent*, jika responden menerima maka bersedia menjadi responden akan tetapi, jika responden menolak maka peneliti akan menghargai hak responden. Kemudian peneliti menginsialkan nama responden dengan tidak

mencantumkan nama responden pada instrumen yang diberikan dan peneliti akan menjaga kerahasiaan (*Confidentially*) dari responden, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2009).

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit Swasta dengan Tipe B yang terletak di jalan Haji Misbah No.07. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu karya sosial Suster Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara menyeluruh. Rumah Sakit Santa Elisabeth mempunyai visi yaitu menjadi tanda kehadiran Allah ditengah dunia dengan membuka tangan dan hati untuk memberikan pelayanan kasih yang menyembuhkan orang-orang sakit dan menderita sesuai dengan tuntutan zaman dan misi yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas atas dasar kasih, meningkatkan sumber daya manusia secara profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang nyaman dan berkualitas dan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah dengan memiliki motto ‘Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku’ (Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, 2017).

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu ruang rawat inap, poli klinik, IGD (Instalasi Gawat Darurat), ruang operasi, ICU (*Intensive Care Unit*), PICU (*Pediatric Intensive Care Unit*), intermedite, stroke center, MCU (*Medical Check Up*), hemodialisa dan saran penunjang seperti radiologi, laboratorium, fisioterapi dan BPJS (Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial). Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan terdapat 14 ruang perawatan dan tiap ruangan terdiri dari 11-28 tempat tidur disetiap ruangan terdapat kurang lebih 14-24 orang tenaga perawat (Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, 2017).

Adapun ruangan yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan adalah rawat inap dan ruang intensif di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

5.1.1 Karakteristik data responden

Distribusi frekuensi karakteristik yang dilakukan pada responden diruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 80 responden, karakteristik demografi dibedakan atas:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Pada Mahasiswa Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Umur	f	%
17-19 tahun	21	26,25
20-22 tahun	59	73,75
Total	80	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	5
Perempuan	76	95
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, usia 20 - 22 tahun sebanyak 59 orang (73,75%) dan usia 17-19 tahun sebanyak 21 responden (26,25%), jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 76 orang (95%) sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (5%).

5.1.2 Distribusi frekuensi motivasi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Motivasi	f	%
Kurang	23	28,75
Cukup	33	41,25
Baik	24	30
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, mahasiswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 33 orang (41,25%) sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi kurang sebanyak 23 orang (28,75%).

5.1.3 Peran *preceptor clinic*

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Responden Berdasarkan Peran *Preceptor Clinic* Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Peran <i>Preceptor Clinic</i>	f	%
Kurang	18	22,5
Cukup	23	28,75
Baik	39	48,75
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 80 responden, 18 responden mengatakan peran *preceptor clinic* kurang (22,5%) sedangkan peran *preceptor clinic* baik sebanyak 39 orang (48,75%).

5.1.4 Hasil Analisis Antara Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.4 Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Peran <i>preceptor clinic</i>	Motivasi						P valu e
	Kurang		Cukup		Baik		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	3	16,7	12	66,7	3	16,7	18
Cukup	11	47,8	5	21,7	7	30,4	23
Baik	9	23,1	16	41	14	35,9	39
Total	23	87,6	33	129,4	24	83	80

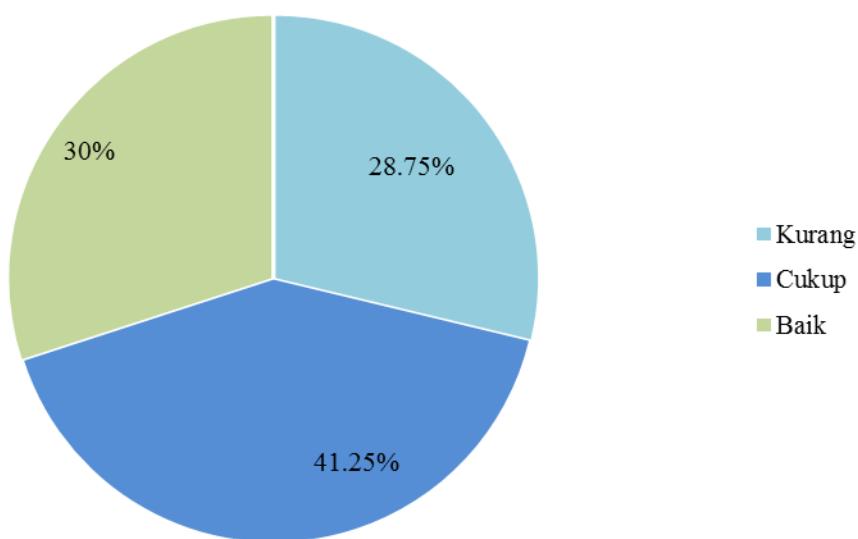
Hasil analisis tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 18 responden mengatakan peran *preceptor clinic* kurang, 23 mengatakan peran *preceptor clinic* cukup dan 39 mengatakan peran *preceptor clinic* baik. Sedangkan dari 23 responden memiliki motivasi kurang, 33 responden memiliki motivasi cukup dan 24 responden memiliki motivasi baik.

Berdasarkan hasil tabel 5.4 diatas diketahui hasil tabulasi silang antara peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa. Pada tabel *chi square* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p value sebesar <0.05 , karena nilai signifikansi $p = 0,030 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Pembahasan

5.2.1 Motivasi mahasiswa

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017



Berdasarkan diagram di atas didapatkan data bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 33 orang (41,25%) sedangkan motivasi kurang sebanyak 23 orang (28,75%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarmi (2009), mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berada di kategori cukup. Faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan tentang dokumentasi proses asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pemahaman mengaplikasikan teori yang diperoleh dari pendidikan dan menerapkannya secara langsung di lapangan.

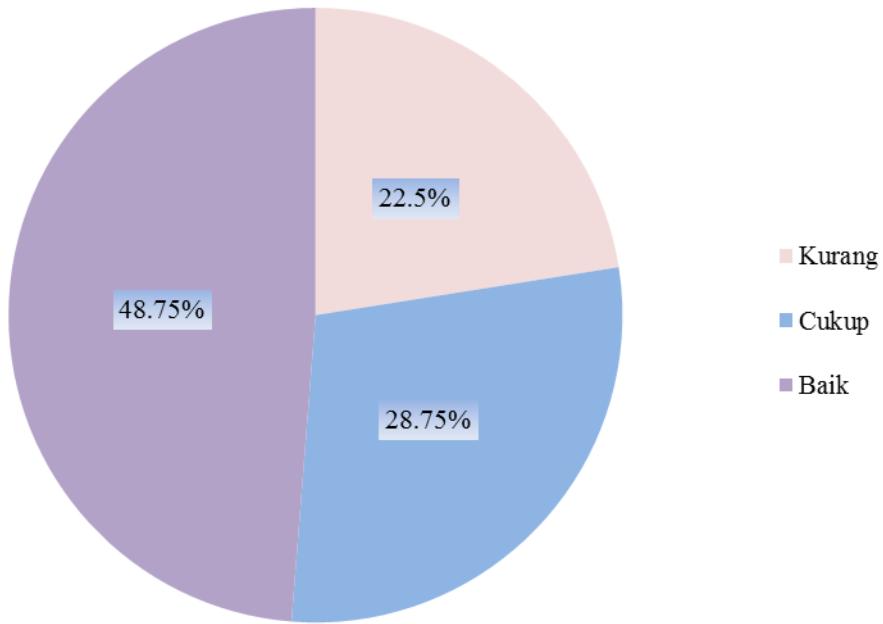
Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi

dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2007 dalam Nursalam & Effendy Ferry, 2009).

Berhasilnya mahasiswa dalam proses belajar di lahan klinik tidak pernah lepas dari motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Prodi Ners tingkat II didapatkan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan cukup karena mahasiswa selalu menunda dalam mengerjakan asuhan keperawatan dikarenakan jika mahasiswa diberi tugas mengerjakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit oleh dosen, kebanyakan mahasiswa membiarkan tugas tersebut sehingga tugas tersebut menumpuk dan jarang untuk melakukan bimbingan kembali kepada dosen sehingga hal ini lah yang menyebabkan motivasi belajar menjadi berkurang dan menyebabkan prestasi belajar menjadi menurun. Hal ini juga berhubungan dengan kurnagnya motivasi mahasiswa menjadi perawat dikarenakan kurangnya motivasi dari calon mahasiswa untuk menjadi seorang perawat, faktor desakan dari orang tua yang memaksa anaknya untuk masuk sekolah kesehatan (pada dasarnya mahasiswa tidak memiliki kemauan untuk menjadi perawat) serta kurangnya keterampilan praktek keperawatan dalam menangani kasus (kurang percaya diri dan kurang terampil dalam melakukan tindakan).

5.2.2 Peran *preceptor clinic*

Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Peran *Preceptor Clinic* Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, 18 responden mengatakan peran *preceptor clinic* kurang (22,5%) dan peran *preceptor clinic* baik sebanyak 39 orang (48,75 %). Penelitian ini didukung oleh penelitian Azizah (2012), mengatakan bahwa peran pembimbing klinik baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa bimbingan klinik akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dilahan praktik. Penurunan motivasi tersebut akan berpengaruh pada kinerja saat praktik, kurangnya perhatian dari pembimbing klinik juga sebagai salah satu penyebab kurangnya motivasi pada mahasiswa.

Preceptor/mentor merupakan seorang dosen yang ditempatkan ditatanan klinik atau perawat senior yang bekerja di tatanan layanan dan ditetapkan sebagai reseptor. Seorang *preceptor* harus ahli atau memiliki pengalaman dalam

memberikan pelatihan dan pengalaman praktik kepada peserta didik (AIPNI, 2010).

Berdasarkan hasil peneliti ini kepada mahasiswa Prodi Ners tingkat II didapatkan peran *preceptor clinic* baik saat memberikan bimbingan kepada mahasiswa, saat di lahan praktik pembimbing memberi penjelasan mengenai menggunakan alat medis keperawatan dan memberikan pengarahan saat praktik di Rumah Sakit. Hal ini dapat dilihat pada saat praktik di lapangan, tetapi beberapa mahasiswa mengatakan bahwa peran dari *preceptor clinic* seperti mengikuti proses asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi masih kurang dikarenakan tugas dari *preceptor clinic* yang menjadi perawat ruangan dan juga harus mendampingi mahasiswa dalam melakukan tindakan. Hal ini didukung saat proses bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing klinik yang memiliki hambatan seperti perbedaan jadwal dinas serta kurangnya motivasi mahasiswa dalam melakukan bimbingan. Dimana peran pembimbing klinik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan praktek maupun teorinya dengan baik. meluangkan waktu untuk bimbingan dapat menimbulkan stress yang berakibat terhadap kepuasaan kerja serta kurangnya inisiatif dari mahasiswa yang cenderung pasif. Maka sangat dibutuhkan untuk menambah jam untuk jadwal bimbingan kepada pembimbing klinik sehingga mahasiswa dapat rajin bimbingan dan mahasiswa dapat termotivasi untuk melakukan bimbingan terutama bimbingan mengenai asuhan keperawatan

5.2.3. Hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Berdasarkan analisa hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menunjukkan nilai p value (0,030) dengan taraf signifikan 5 % yang artinya ada hubungan yang bermakna antara peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian Sulistiawan (2016) mengatakan dari 128 responden sebanyak 51 (40,2%) mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan praktik klinik sedangkan 77 (59,8%) mahasiswa mempunyai kategori motivasi yang rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik. Hal ini dikarenakan mahasiswa sering telat saat berangkat praktik klinik, mahasiswa mengerjakan tugas pembelajaran praktik klinik tidak sesuai dengan rencana, mahasiswa jarang diskusi dengan pembimbing klinik sedangkan hasil penelitian Bara & Suryati (2012) didapatkan data dari 80 responden, motivasi *intrinsic* 42 responden rendah dan 38 responden memiliki motivasi yang baik dikarenakan sulit untuk mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan kemampuan pada pendokumentasian.

Persepsi yang baik terhadap suatu hal juga akan menimbulkan motivasi yang tinggi. Jika motivasi mahasiswa tinggi, maka usaha untuk mencapai hasil kerja akan tinggi sehingga prestasi akan meningkat. Kegiatan proses belajar mengajar dengan persepsi yang kurang baik akan menjadikan prestasi mahasiswa menurun. Sehingga, prestasi atau keterampilan yang diperoleh juga akan tidak

memuaskan. Tetapi hal diatas dapat di atasi dengan dukungan eksternal seperti peran pembimbing klinik yang sangat berperan penting dalam kegiatan praktik klinik. Peran pembimbing klinik dalam hal bimbingan sangat diperlukan karena bimbingan dapat mengembangkan pemikiran mahasiswa serta saling bertukarnya persepsi mahasiswa dan persepsi pembimbing klinik dalam mencapai tujuan. Peran pembimbing klinik diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan praktek maupun teori yang didapat sehingga mahasiswa lebih termotivasi.

STIKes SANTA ELISABETH MEDICAL

BAB 6 **KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa mengenai hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

6.1.1 Dari penilaian responden terhadap peran *preceptor clinic* adalah dari 80 responden 39 orang mengatakan peran *preceptor clinic* sudah baik (48,75%).

6.1.2 Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden, didapatkan data bahwa sebanyak 33 orang (41,25%) memiliki motivasi cukup dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Hal ini terjadi karena mahasiswa selalu menunda dalam mengerjakan tugas serta kurangnya motivasi baik dari dalam diri maupun dari lingkungan.

6.1.3 Didapatkan data bahwa hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Ners tingkat II telah diuji Chi-square dengan hasil yang telah didapatkan p value $0,030 < 0,05$ yang berarti ada hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa Ners tingkat II dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran *preceptor clinic* dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, maka disarankan kepada:

6.2.1 Bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah latihan dan menambah penugasan untuk mahasiswa dalam hal pendokumentasian sehingga mahasiswa lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

6.2.2 Bagi institusi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah jadwal dalam pembuatan asuhan keperawatan karena kurangnya waktu saat bimbingan.

6.2. Rekomendasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat digunakan saat praktik klinik agar target kompetensi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, Andika Kurnia. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.* (http://eprints.undip.a.id/.../Skripsi_Andika_Kurnia_Agata_NIM_2202.pdf), diakses tanggal 19 Januari 2017
- Arikunto,Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian.* Jakarta. Rineka Cipta
- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). 2010. *Kurikulum Pendidikan Ners: Implementasi KBK.* Jakarta. AIPNI
- Astuti, Vitaria Wahyu. (2016). *Kompetensi Pembimbing Klinik dalam Proses Pembelajaran di Klinik.* (<http://repository.umy.ac.id/.../7815/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>), diakses pada tanggal 19 Januari 2017
- Azizah, Linda K & Ropyanto B. (2012). *Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan.* (id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article.), diakses tanggal 1 Mei 2017
- Bara & Suryati. (2012). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Kebo.* (https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/622%20Bara%20Miradwiyyana_Hubungan%20Motivasi%20Perawat%20dengan%20Pelaksanaan.pdf), diakses pada tanggal 16 Februari
- Gharbelasari, Della Ayu Anggi.(2016). *Hubungan Pemberian Motivasi Eksternal dari Pembimbing Klinik dengan Capaian Target Kompetensi Praktik Klinik Keperawatan Anak pada Mahasiswa 2012 di PSIK FK UNDIP.* (http://eprints.undip.ac.id/.../skripsi_skripsi_dewa_ayu_anggi_g_22020.pdf), diakses tanggal 19 Januari 2017
- Haerani dkk, (2015). *Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan.* (<http://JA.Haerani,S As'ad - pasca.unhas.ac.id.pdf>), diakses tanggal 20 Januari 2017
- Hidayat, Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta. Salemba Medika
- Martono, Heri. (2009). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Pembimbing Klinik Terhadap Kinerja Pembimbing Praktek Klinik Di RSUD Kabupaten Sragen.*

eprints.uns.ac.id/2276/1/02407200904521.pdf), diakses tanggal diakses tanggal 1 Mei 2017

Murwani, Arita. (2014). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.* Yogyakarta. Fitramaya

Notoadmodjo Soekidjo, (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Jakarta. Rineka Cipta

Nursalam & Effendy, Ferry. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan.* Jakarta. Salemba Medika

Palifiana, Dheska Arthyka. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Praktik Laboratorium Terhadap Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II (Persalinan) Mahasiswa Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.* (<http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/download/145/134>), diakses tanggal 9 Mei 2017

Rambe, Hartika. (2015). *Hubungan Peran Pembimbing Akademik (PA) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik (D-IV) STIKes Jenderal Ahmad Yani Cimahi.* (<http://apikesimelda.ac.id/images/download/penelitian/JIK1.1-feb-01.pdf>), diakses tanggal 16 Februari 2017

Reilly, Dorothy E & Obermann Marilyn H. (2002). Edisi 2. *Pengajaran Klinis dalam Pendidikan Keperawatan.* Jakarta. EGC

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. (2017). *Profile Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan* (Online), rseemedan.com, diakses tanggal 26 Mei 2017.

Safitri, Wahyuningsih. (2013). *Hubungan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan.* (<http://cfp.apikescm.ac.id/files/Wahyuningsih pdf>), diakses tgl. 05 Januari 2017

Sandra. (2012). *Analisis Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman.* (<http://journal.mercubaktijaya.ac.id/downlotfile.php?file=8d.pdf>), diakses tanggal. 20 Januari 2017

Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan.* Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu

Setiawati. S & Dermawan A.C. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan.* Jakarta. TIM

Srihartati Agus & Suryandaru Yuli. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Mahasiswa dan Peran Pembimbing Klinik dengan Prestasi Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa D III Keperawatan di RSUD Kabupaten Batang*, (<https://eprints.uns.ac.id/6989/1/102811609200910481.pdf>), diakses 25 Desember 2016

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta

Sujarwени, Wiratna V. (2014). *Metodologi Penelitian Cetakan 1*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

Sulistianiwan, Debby. (2016). *Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Perawat dengan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Universitas Diponegoro*. (http://eprints.undip.ac.id/51161/1/Skripsi_SKRIPSI_DEBBY_AGUNG_SULISTIAWAN.pdf), diakses tanggal 16 Februari 2017 (http://eprints.undip.ac.id/51161/1/Skripsi_SKRIPSI_DEBBY_AGUNG_SULISTIAWAN.pdf), diakses tanggal 16 Februari 2017

Sunarmi. (2009). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Klinik Dan Pengetahuan Tentang Dokumentasi Perawatan Dengan Kinerja Mahasiswa Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. (<https://eprints.uns.ac.id/6989/1/102811609200910481.pdf>), diakses tanggal 1 Mei 2017

Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC

Sutomo Heru dkk. (2013). *Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Fitramaya

Towndrow dkk. (2008). *Motivation and Practice for the Classroom*. Rotterdam. Sense Publisher

Lampiran : 1

JADWAL PELAKSANAAN SKRIPSI

Lampiran : 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Simbolon, Septiani Mutiara
NIM : 032013061
Alamat : Jalan Bunga Terompet No.118, Medan

Mahasiswi program studi ners tahap akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan’’. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
penulis

Simbolon, Septiani M.

Lampiran :3

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Alamat :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul ‘’Hubungan Peran *Preceptor Clinic* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan’’ menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden, dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya informasikan dijamin kerahasiaanya.

Peneliti

Medan, Februari 2017

Simbolon Septiani Mutiara

Responden

**HUBUNGAN PERAN *PRECEPTOR CLINIC* DENGAN MOTIVASI
MAHASISWA NERS TINGKAT II DALAM MELAKSANAKAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT SANTA
ELISABETH MEDAN**

Kode responden :
Umur :
Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Pengisian

- Saudara/I diharapkan bersedia mengisi pertanyaan yang tersedia di lembar kuesioner.
- Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik. Jangan ragu dalam memilih jawaban.
- Tuliskan tanda check list (✓) pada kolom atau kotak untuk pilihan jawaban yang anda anggap paling tepat.

B. Kuesioner Peran *Preceptor Clinic*

Keterangan:

- 4: Selalu (SL)
3: Sering (S)
2: Kadang-kadang (KK)
1: Tidak Pernah (TP)

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
1.	Dalam melaksanakan praktik klinik keperawatan, pembimbing klinik mendampingi saya				
2.	Pembimbing mempunyai pedoman saat praktik dengan pencapaian kompetensi dalam memberikan bimbingan kepada saya				
3.	Pembimbing klinik tidak melaksanakan post conference dengan mahasiswa dalam melakukan evaluasi				
4.	Dalam melakukan bimbingan, pembimbing klinik				

	membuka pertanyaan dan saran bagi mahasiswa			
5.	Sebelum saya melaksanakan keterampilan klinik, pembimbing melakukan pre conference			
6.	Sebelum melaksanakan praktek klinik, pembimbing mengabaikan saya dan tidak memberikan pengarahan			
7.	Dalam membimbing, pembimbing klinik menggunakan teknik dan bahasa yang mudah dimengerti			
8.	Dengan adanya pembimbing klinik di rumah sakit membuat saya terbantu dengan tugas dan praktek klinik			
9.	Pembimbing memberikan bimbingan tidak sesuai dengan harapan saya			
10	Dalam proses bimbingan, penilaian yang diberikan sesuai dengan harapan saya			
11	Dalam membimbing, pembimbing jarang menjelaskan dan memberikan contoh cara menggunakan alat medis keperawatan			
12	Kehadiran pembimbing di lahan praktek membuat saya tidak nyaman			
13	Dalam mengerjakan asuhan keperawatan, pembimbing klinik mengikuti proses dari pengkajian sampai evaluasi			
14	Apabila saya mendapat masalah, pembimbing klinik membiarkan saya			
15	Metode pembelajaran dengan penugasan tertulis dapat meningkatkan keterampilan saya dalam praktek klinik			

C. Kuesioner Motivasi

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 4: Selalu (SL)
- 3: Sering (S)
- 2: Kadang-kadang (KK)
- 1: Tidak Pernah (TP)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya terkadang ada kemauan untuk mengerjakan asuhan keperawatan				
2.	Menyelesaikan tugas asuhan keperawatan secara tepat waktu membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai				
3.	Jika dalam pembuatan asuhan keperawatan saya kurang mengerti, maka saya akan bertanya dengan teman saya yang mampu				
4.	Saya rajin mengerjakan asuhan keperawatan dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman				
5.	Saya suka membaca buku, artikel atau jurnal yang terkait dengan materi asuhan keperawatan yang dikerjakan				
6.	Saya mengerjakan tugas asuhan keperawatan bukan karena sebuah paksaan melainkan sebuah tugas yang nanti akan digunakan.				
7.	saya paling malas mengerjakan asuhan keperawatan karena hanya membuang waktu saja				
8.	Jika ada waktu luang, saya selalu mengerjakan asuhan keperawatan				
9.	Ketika saya mendapat pasien kelolaan, segera saya melakukan pengkajian dan menjadikannya sebagai pasien kelolaan.				
10.	Saya selalu menunda dalam mengerjakan tugas asuhan keperawatan				
11.	Saya termotivasi oleh teman dalam mengerjakan asuhan keperawatan				
12.	Saya akan rajin belajar karena saya yakin saya akan menjadi perawat professional				
13.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan membiarkan tugas tersebut				
14.	Setelah mempelajari mengenai pembelajaran yang berhubungan dengan asuhan keperawatan beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan				

	berhasil dalam ujian					
15.	Saya berharap, semua yang saya pelajari saat akademik ini akan membawa hasil ketika saya bekerja nanti					

Lampiran : 5

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

1. PRECEPTOR CLINIC

[DataSet1] C:\Users\TOSHIBA\Documents\Untitled1.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
dalam melaksanakan praktek klinikkeperawatan,pembimbing klinik mendampingi saya pembimbing mempunyai pedoman saat praktek dengan pencapaian kompetensi dalam memberikan bimbingan kepada saya	3.27	.691	30
pembimbing klinik tidak melaksanakan post conference dengan mahasiswa dalam melakukan evaluasi dengan adanya pembimbing klinik di rumah sakit membuat saya terbantu dengan tugas dan praktek klinik	3.07	.868	30
dengan adanya pembimbing klinik di rumah sakit membuat saya terbantu dengan tugas dan praktek klinik	3.30	.750	30
sebelum saya melaksanakan keterampilan klinik,	3.17	.747	30
pmbimbing melakukan pre conference	3.13	.776	30

sebelum melaksanakan praktek klinik, pembimbing mengabaikan saya dan tidak memberikan pengarahan dalam membimbing, pembimbing klinik menggunakan teknik dan bahasa yang mudah dimengerti dengan adanya pembimbing klinik di rumah sakit membuat saya terbantu dengan tugas dan praktek klinik pembimbing memberikan bimbingan tidak sesuai dengan harapan saya pembimbing mempunyai pedoman saat praktek dengan pencapaian kompetensi dalam memberikan bimbingan kepada saya dalam membimbing, pembimbing jarang menjelaskan dan memberikan contoh cara menggunakan alat medis keperawatan kehadiran pembimbing di lahan praktek membuat saya tidak nyaman dalam membimbing, pembimbing klinik menggunakan teknik dan bahasa yang mudah dimengerti apabila saya mendapat masalah, pembimbing klinik membiarkan saya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan,pembimbing klinik mendampingi saya	3.13 3.27 3.03 3.07 3.20 3.13 3.07 3.40 3.30 3.33	.730 .691 .809 .691 .714 .730 .907 .675 .702 .711	30 30 30 30 30 30 30 30 30 30
--	--	--	--

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan, pembimbing klinik mendampingi saya	44.60	44.110	.647	.883

	44.80	43.407	.557	.887
pembimbing mempunyai pedoman saat praktek dengan pencapaian kompetensi dalam memberikan bimbingan kepada saya	44.57	45.151	.478	.890
pembimbing klinik tidak melaksanakan post conference dengan mahasiswa dalam melakukan evaluasi dengan adanya pembimbing klinik di rumah sakit membuat saya terbantu dengan tugas dan praktek klinik	44.70	44.631	.536	.887
sebelum saya melaksanakan keterampilan klinik, pmbimbing melakukan pre conference	44.73	42.823	.700	.880
sebelum melaksanakan praktek klinik, pembimbing mengabaikan saya dan tidak memberikan pengarahan dalam membimbing, pembimbing klinik menggunakan teknik dan bahasa yang mudah dimengerti dengan adanya pembimbing klinik di rumah sakit membuat saya terbantu dengan tugas dan praktek klinik	44.73	44.133	.605	.885
pembimbing memberikan bimbingan tidak sesuai dengan harapan saya	44.60	46.041	.428	.891
pembimbing mempunyai pedoman saat praktek dengan pencapaian kompetensi dalam memberikan bimbingan kepada saya	44.83	43.592	.589	.885
dalam membimbing, pembimbing jarang menjelaskan dan memberikan contoh cara menggunakan alat medis keperawatan	44.80	45.269	.514	.888
kehadiran pembimbing di lahan praktek membuat saya tidak nyaman	44.67	44.368	.594	.885
dalam membimbing, pembimbing klinik menggunakan teknik dan bahasa yang mudah dimengerti	44.73	44.133	.605	.885
	44.80	43.131	.552	.887
	44.47	46.120	.432	.891

STI

apabila saya mendapat masalah, pembimbing klinik membiarkan saya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan,pembimbing klinik mendampingi saya	44.57	44.530	.588	.885
	44.53	43.913	.649	.883

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.87	50.533	7.109	15

2. MOTIVASI

[DataSet2] C:\Users\TOSHIBA\Documents\motivasi.sav

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
saya terkadang ada kemauan untuk mengerjakan asuhan keperawatan menyelesaikan tugas asuhan keperawatan secara tepat waktu membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai jika dalam pembuatan asuhan keperawatan saya kurang mengerti, maka saya akan bertanya dengan teman saya yang mampu	3.30	.750	30
	3.10	.759	30
	2.90	.960	30

saya rajin mengerjakan asuhan keperawatan dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman saya suka membaca buku, artikel atau jurnal yang terkait dengan materi asuhan keperawatan yang dikerjakan saya mengerjakan tugas asuhan keperawatan bukan karena sebuah paksaan melainkan sebuah tugas yang nanti akan digunakan	3.10	.845	30
saya paling malas mengerjakan asuhan keperawatan karena hanya membuang waktu saja jika ada waktu luang, saya selalu mengerjakan asuhan keperawatan	3.03	.809	30
ketika saya mendapat pasien kelolaan, segera saya melakukan pengkajian dan menjadikannya sebagai pasien kelolaan	3.17	.791	30
saya selalu menunda dalam mengerjakan tugas asuhan keperawatan	3.03	.928	30
saya termotivasi oleh teman dalam mengerjakan asuhan keperawatan	2.90	.923	30
saya akan rajin belajar karena saya yakin saya akan menjadi perawat professional	2.87	1.042	30
bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan membiarkan tugas tersebut setelah mempelajari mengenai pembelajaran yang berhubungan dengan asuhan keperawatan beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam ujian	3.13	.776	30
saya berharap, semua yang saya pelajari saat akademik ini akan membawa hasil ketika saya bekerja nanti	3.00	1.050	30
	3.07	1.015	30
	3.30	.837	30
	3.23	.817	30
	3.20	.847	30

STI

IMEDAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
saya terkadang ada kemauan untuk mengerjakan asuhan keperawatan menyelesaikan tugas asuhan keperawatan secara tepat waktu membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai jika dalam pembuatan asuhan keperawatan saya kurang mengerti, maka saya akan bertanya dengan teman saya yang mampu	43.03 43.23 43.43 43.23 43.30 43.17 43.30 43.43 43.47 43.20 43.33	54.033 53.564 48.806 52.806 51.528 53.868 50.010 52.047 51.085 52.028 49.333	.386 .424 .681 .434 .574 .375 .608 .447 .449 .556 .570	.856 .854 .840 .853 .847 .856 .844 .853 .854 .848 .846

saya akan rajin belajar karena saya yakin saya akan menjadi perawat professional bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan membiarkan tugas tersebut setelah mempelajari mengenai pembelajaran yang berhubungan dengan asuhan keperawatan beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam ujian saya berharap, semua yang saya pelajari saat akademik ini akan membuatkan hasil ketika saya bekerja nanti	43.27	50.754	.489	.851
	43.03	52.654	.453	.853
	43.10	51.059	.610	.845
	43.13	53.154	.403	.855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.33	58.851	7.671	15

Frequencies

[DataSet3] D:\skrip\motivasi data penelitian.sav

Statistics

	umur	j.k
N	Valid	80
	Missing	0

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-19 tahun	21	26.3	26.3
	20-22 tahun	59	73.8	73.8
	Total	80	100.0	100.0

j.k

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	4	5.0	5.0

Perempuan	76	95.0	95.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	23	28.8	28.8
	Cukup	33	41.3	70.0
	Baik	24	30.0	100.0
	Total	80	100.0	

Preceptor clinic

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	18	22.5	22.5
	Cukup	23	28.8	51.3
	Baik	39	48.8	100.0
	Total	80	100.0	

Preceptor clinic * motivasi Crosstabulation

		Moti			Total		
		1	2	3			
Preceptor clinic	Kurang	Count	3	12	3	18	
		Expected Count	5.2	7.4	5.4	18.0	
		% within Preceptor clinic	16.7%	66.7%	16.7%	100.0%	
	Cukup	Count	11	5	7	23	
		Expected Count	6.6	9.5	6.9	23.0	
		% within Preceptor clinic	47.8%	21.7%	30.4%	100.0%	
	Baik	Count	9	16	14	39	
		Expected Count	11.2	16.1	11.7	39.0	
		% within Preceptor clinic	23.1%	41.0%	35.9%	100.0%	
Total		Count	23	33	24	80	
		Expected Count	23.0	33.0	24.0	80.0	
		% within Preceptor clinic	28.8%	41.3%	30.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.724 ^a	4	.030
Likelihood Ratio	10.610	4	.031
Linear-by-Linear Association	.733	1	.392
N of Valid Cases	80		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.18.